

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat, Aqib, (2010:3). Pendapat menurut Sukardi, (2007:210) pengertian penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Menurut Arikunto, dkk; (2007:3) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah pencarmatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dilaksanakan dalam sebuah kelas secara bersama.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di SDN Prambangan Jalan Mayjen Sungkono VII/No. 01 Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Waktu penelitian, dilaksanakan selama 1 semester (semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kelas V dengan jumlah satu kelas 23 peserta didik yang terdiri atas 12 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan.

D. Prosedur Penelitian

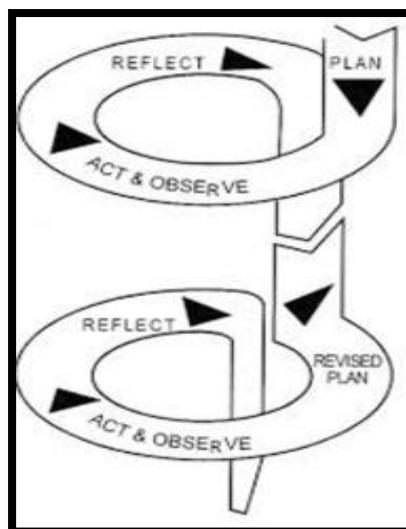
Model penelitian menggunakan empat tahapan yang diungkapkan oleh (Kemmis & Taggart, 1998). Komponen-komponen tersebut terdiri dari yang pertama perencanaan, kedua tindakan, ketiga pengamatan dan keempat refleksi. Keempat komponen tersebut berupa perangkat yang dapat dilihat dalam satu siklus. Dengan demikian, pengertian siklus adalah perputaran kegiatan dengan dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Fokus pada penelitian yang dikerjakan melalui tiga tahap yaitu: (1). Perencanaan tindakan; (2). Pelaksanaan tindakan; (3). Refleksi. Hal tersebut dilakukan sebagai rangkaian kegiatan setiap siklusnya. Selanjutnya

berdasarkan hasil refleksi atau perbaikan pada siklus satu apabila belum memenuhi ketuntasan pembelajaran maka akan dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran ke siklus selanjutnya. Siklus PTK akan dihentikan jika telah memperoleh hasil pembelajaran yang sesuai dengan kriteria. Secara rinci siklus PTK terpapar pada gambar 3.1 di bawah ini:

Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas, Kemmis & Taggart, 1998 Soesatyo, dkk;
(Sunardi, 2008:14)



Keterangan:

Siklus

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
3. Tahap Observasi/evaluasi
4. Tahap Refleksi

1. Plan (tahap Perencanaan Tindakan)

Perencanaan tindakan adalah pemikiran tentang prinsip umum mengajar dalam pelaksanaan tugas kegiatan mengajar di suatu interaksi pengajaran tertentu yang khusus, baik berlangsung di dalam kelas atau di luar kelas. Menurut Erni, (2015) perencanaan tindakan merupakan langkah awal dalam mempersiapkan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan langkah penting sebagai acuan dalam mengajar.

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti melaksanakan tindakan dengan menggunakan langkah yang mengacu pada tahapan pendekatan. Perencanaan dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Pada tahap pembelajaran ini, guru mengajak peserta didik untuk melakukan sebuah permainan cerdas cermat dan memperhatikan bagaimana peneliti menjelaskan cara penyampainnya.

2. Action (Tahap Pelaksanaan Tindakan)

Tahap ini merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di SDN Prambangan Jl. Mayjen Sungkono. Tahap pelaksanaan dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi PKn yaitu mengamati secara intensif pelaksanaan pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi kegiatan pembelajaran terfokus pada guru bidang studi PKn sebagai observer dalam mengamati peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*). Observasi yang dilaksanakan dilihat pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

4. Tahap Refleksi

Refleksi digunakan sebagai kegiatan yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran tersebut bertujuan untuk menilai peserta didik dan guru.

Penilaian dilakukan secara tertulis maupun lisan oleh teman sejawat atau peserta didik kepada guru. Berdasarkan analisis data dari refleksi, apabila dalam siklus tersebut terdapat hal yang dianggap kurang dan perlu dilakukan perbaikan maka dilaksanakan tindakan ke tahap siklus selanjutnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data yang baik adalah data yang valid dan reliable. Data tersebut dapat

diperoleh dari instrumen sebagai alat pengumpulan data yang valid dan reliabel (Kunandar, 2008). Pendapat lain dari para ahli menurut Nazir, (2003) pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Pengumpulan data dilakukan pada setiap siklus mulai dari awal sampai akhir tindakan siklus ada 2 metode yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan data aktifitas pada peserta didik dan aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar, dengan dibantu teman sejawat dan guru bidang studi PKn sebagai observer. Bentuk observasi yang digunakan berupa instrumen observasi yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi pada peserta didik. Pada aktifitas peserta didik instrumen lembar observasi diisi oleh peneliti. Sedangkan untuk aktifitas guru, instrumen lembar observasinya diisi oleh guru PKn.

2. Tes

Tes yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data nilai hasil belajar peserta didik setiap individu. Tes yang digunakan adalah tes tulis. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran PKn. Jika hasil belajar peserta didik yang diperoleh belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal pembelajaran maka perlu dilaksanakan tahap pembelajaran siklus selanjutnya akan tetapi, jika hasil belajar peserta didik sesuai kriteria ketuntasan minimal atau sudah mencapai KKM maka tidak perlu dilakukannya tahap siklus pembelajaran selanjutnya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam observasi peneliti telah menyiapkan bentuk instrumen penelitian yang telah dirancang sebagai berikut:

1. Lembar observasi guru

Lembar observasi guru merupakan alat dalam melaksanakan kegiatan observasi selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi guru berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam

kegiatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

2. Lembar observasi peserta didik

Lembar observasi peserta didik pada penelitian ini digunakan oleh peneliti sebagai alat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran tipe TGT.

3. Soal tertulis peserta didik

Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik sebelumnya dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Tes yang digunakan berupa tes tulis dibuat oleh peneliti sebagai guru penguji di dalam kelas dalam penerapan model pembelajaran TGT. Lembar tes tulis tersebut berisikan 10 butir soal dengan bentuk soal essay/uraian dengan materi Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Untuk menghitung data analisis observasi aktifitas guru dan peserta didik menggunakan analisis presentase skor. Presentase nilai rata-rata dihitung dengan cara membagi jumlah skor maksimal dikalikan 100% dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai rata – rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Rosna, (Depdikbud, 2001)

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

- 80% < NR ≤ 100%: kriteria sangat baik
- 60% < NR ≤ 100%: kriteria baik
- 40% < NR ≤ 100%: kriteria cukup baik
- 20% < NR ≤ 40%: kriteria kurang baik

2. Menghitung ketuntasan belajar peserta didik secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Daya serap individu} = \frac{\text{Daya serap Siswa}}{\text{Skor Maksimal Siswa}} \times 100$$

Rosna, (Depdikbud, 2001)

Keterangan:

100 = konstanta

3. Menghitung nilai rata-rata peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

X: nilai rata-rata

$\sum X_i$: total nilai yang diperoleh

n: banyak siswa

4. Menghitung ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Aqib, (2010)

Keterangan:

P: Presentase ketuntasan belajar siswa

H. Indikator Keberhasilan

Untuk melihat keberhasilan keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar kela V SDN Prambangan, maka dituliskan rincian sebagai berikut:

1. Aktifitas guru dalam pembelajaran dengan menganalisis tingkat keaktifan guru dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan mencapai kriteria minimal baik ($60\% < NR \leq 100\%$)

2. Aktifitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan mencapai kriteria minimal baik ($60\% < NR \leq 100\%$)
3. Peningkatan pemahaman dalam materi pembelajaran Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan memperoleh hasil belajar ≥ 65 dinyatakan tuntas. Apabila jumlah siswa tuntas $\geq 65\%$ dikatakan tuntas secara klasikal.